TUGAS AKHIR PENDIDIKAN PANCASILA

SEJARAH PERUMUSAN PANCASILA DAN BUTIR PENGAMALAN PANCASILA

Disusun oleh:

Nama : Gigih Fajar Kurniawan

Nim : 11.11.5519

Kelompok : F

Jurusan : S1-TI

Nama Dosen :Abidarin Rosidi, Dr, M.Ma

JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA
SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER
AMIKOM
YOGYAKARTA
2011

ABSTRAK

Pancasila adalah ideologi dasar bagi negara Indonesia. Nama ini terdiri dari dua kata dari Sansekerta: *pañca* berarti lima dan *śīla* berarti prinsip atau asas. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Jadi pancasila dalam arti keseluruhan adalah 5 prinsip atau asas, dan kelima prinsip tersebut telah mejadi rumusan dan pedoman kehidupan dalam berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia.
Maka dari itu kita sebagai warga negara Indonesia sangatlah penting mempelajari sejarah perumusan pancasila sebagai ideology Negara Indonesia tercinta ini.
Dalam perjalanan sejarah , pancasila mempunyai sejarah yang sangat panjang tentang terbentuknya perumusan-perumusan pancasila dalam ketatanegaraan Indonesia.

Dalam perumusan Pancasila memerlukan proses yang panjang yang dimana pertama kali dirumuskan oleh Muh. Yamin dalam isi pidatonya yang dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 1945, disana beliau mengungkapkan bahwa lima dasar negara yaitu sebagai berikut : Peri Kebangsaan , Peri Kemanusiaan, Peri Ketuhanan, Peri Kerakyatan, dan Kesejahteraan Rakyat. Setelah beliau berpidato, lisan beliau dituliskan dengan bahasa yang agak berbeda yang dimana nantinya akan dikasihkan kepada BPUPKI yaitu tertuliskan Ketuhanan Yang Maha Esa, Kebangsaan Persatuan Indonesia, Rasa Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan, Keadilan Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.
Selanjutnya adalah perumusan Pancasila yang diungkapkan oleh

Soekarno yang dikemukakan pada tanggal 1 Juni 1945. Setelah rumusan Pancasila diterima sebagai dasar negara secara resmi beberapa dokumen penetapannya ialah:

1. Rumusan Pertama : Piagam Jakarta (Jakarta Charter) – tanggal 22 Juni 1945
2. Rumusan Kedua : Pembukaan Undang-undang Dasar – tanggal 18 Agustus 1945
3. Rumusan Ketiga : Mukaddimah Konstitusi Republik Indonesia Serikat – tanggal 27 Desember 1949
4. Rumusan Keempat : Mukaddiamah Undang-undang Dasar Sementara – tanggal 15 Agustus 1950
5. Rumusan Kelima : Rumusan kedua yang dijiwai oleh Rumusan Pertama (merujuk Dekrit Presiden 5 Juli 1959)

Nilai yang terkandung dalam Pancasila yang harus kita amalkan dalam kehidupan kita sehari-hari dengan bernotabene warga Indonesia yang mempunyai dasar negara Pancasila yang sangatlah berpengaruh dalam kehidupan kita, apabila kita selalu mengamalkan butir-butir nilai tersebut maka pasti akan tercipta kedamaian dalam kehidupan kita. Sejarah telah mengajarkan kita bagaimana pentingnya butir-butir nilai dari pancasila, maka dari itu sejarah janganlah sekali-kali kita lupakan. Karena sejarahlah yang membuat kehidupan kita seperti saat ini ada.

A. Latar Belakang Masalah

Pancasila adalah ideologi dasar bagi negara Indonesia. Nama ini terdiri dari dua kata dari Sansekerta: *pañca* berarti lima dan *śīla* berarti prinsip atau asas. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Jadi pancasila dalam arti keseluruhan adalah 5 prinsip atau asas, dan kelima prinsip tersebut telah mejadi rumusan dan pedoman kehidupan dalam berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia.

Maka dari itu kita sebagai warga negara Indonesia sangatlah penting mempelajari sejarah perumusan pancasila sebagai ideology Negara Indonesia tercinta ini. Dalam perjalanan sejarah , pancasila mempunyai sejarah yang sangat panjang tentang terbentuknya perumusan-perumusan pancasila dalam ketatanegaraan Indonesia.

Dan saya disini berkonsepkan ‘Jas Merah’ seperti apa yang dikatakan Bung Karno bahwa ‘janganlah sekali-kali melupakan sejarah’. Yang dimana sejarah sangatlah penting bagi kehidupan kita saat ini , karena saat ini ada karena dulu ada yang mengawali , maka sejarah sangatlah penting untuk dijadikan pengetahuan serta pelajaran, maka nantinya dalam makalah ini yang saya titik beratkan adalah sejarah tentang perumusan-perumusan pancasila. Jadi sudah sangat terlihat bahwa pendekatan yang saya ambil adalah pendekatan historis , yang didalamnya akan membahas sejarah yang dulu pernah terjadi dalam perumusan-perumusan Pancasila.

B. Rumusan Masalah

Dan akhirnya setelah kita mengetahui apa latar belakang saya tuliskan makalah ini akan muncul beberapa pertanyaan yang nantinya akan dijawab di pembahasan yang dimana menyangkut dengan sudut pandang yang saya ambil yaitu adalah sudut pandang historis, dan pertanyaannya adalah sebagai berikut :

- Bagaimanakah perumusan-perumusan Pancasila yang pernah muncul ?
- Apa sajakah butir-butir pengamalan Pancasila setelah terbentuk Pancasila ?

C. Pembahasan

Dari berbagai sumber , setidaknya ada beberapa rumusan Pancasila yang telah atau pernah muncul. Rumusan Pancasila yang satu dengan rumusan pancasila yang lain ada yang berbeda namun ada pula yang sama.

Yang pertama merumuskan Pancasila adalah Muhammad Yamin , yang dimana disampaikan lewat pidatonya pada tanggal 29 Mei 1945, disana beliau mengungkapkan bahwa lima dasar negara yaitu sebagai berikut : Peri Kebangsaan , Peri Kemanusiaan, Peri Ketuhanan, Peri Kerakyatan, dan Kesejahteraan Rakyat. Dia menyatakan bahwa kelima sila yang dirumuskan itu berakar pada sejarah , peradaban agama, dan hidup keraranegaraan yang telah lama berkembang di Indonesia. Dalam memoarnya Muhammad Hatta meragukan pidatonya tersebut. Tapi selain usulan lisan Muh Yamin dalam pidatonya tercatat menyampaikan usulan tertulis mengenai rancangan dasar negara. Usulan tertulis yang disampaikan kepada BPUPKI oleh Muh Yamin berbeda dengan rumusan kata-kata dan sistimatikanya dengan yang dipresentasika secara lisan, yang tertulis yaitu sebagai berikut :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kebangsaan Persatuan Indonesia
3. Rasa Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab
4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan
5. Keadilan Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Selanjutnya adalah perumusan Pancasila yang diungkapkan oleh Soekarno yang dikemukakan pada tanggal 1 Juni 1945. Soekarno mengemukakan dasar-dasar sebagai berikut: Kebangsaan, Internasionalisme, Mufakat, dasar perwakilan, dasar permusyawaratan, kesejahteraan, ketuhanan. Nama Pancasila itu diucapkan oleh Soekarno dalam pidatonya pada tanggal 1 Juni itu , katanya :

> *Sekarang banyaknya prinsip: kebangsaan, internasionalisme, mufakat, kesejahteraan, dan ketuhanan, lima bilangannya. Namanya bukan pancadarma, tetapi saya namakan ini dengan petunjuk seorang teman kita ahli bahasa-namanya ialah pancasila. Sila artinya azas atau dasar, dan diatas kelima dasar itulah kita mendirikan negara Indonesia kekal dan abadi.*

Setelah rumusan Pancasila diterima sebagai dasar negara secara resmi beberapa dokumen penetapannya ialah:

1. Rumusan Pertama : Piagam Jakarta (Jakarta Charter) – tanggal 22 Juni 1945
2. Rumusan Kedua : Pembukaan Undang-undang Dasar – tanggal 18 Agustus 1945
3. Rumusan Ketiga : Mukaddimah Konstitusi Republik Indonesia Serikat – tanggal 27 Desember 1949
4. Rumusan Keempat : Mukaddiamah Undang-undang Dasar Sementara – tanggal 15 Agustus 1950
5. Rumusan Kelima : Rumusan kedua yang dijiwai oleh Rumusan Pertama (merujuk Dekrit Presiden 5 Juli 1959)

Adapun di dalam sejarah perumusan Pancasila disana ada hari kesaksian Pancasila yang diadakan pada tanggal 30 September 1965, yang dimana sebagai awal dari Gerakan 30 September (G30SPKI). Pemberontakan ini merupakan wujud usaha mengubah Pancasila menjadi ideologi komunis. Hari itu enam jemdral dan beberapa orang lainnya dibunuh sebagai upaya kudeta. Namun berkat kesadaran untuk mempertahankan pancasila maka upaya tersebut mengalami kegagalan. Maka 30 September diperingati sebagai Hari Peringatan Pergerakan 30 September (G30SPKI) dan tanggal 1 Oktober ditetapkan sebagai hari Kesaktian Pancasila, memperingati bahwa dasar Indonesia, Pancasila adalah sakti dan tak tergantikan.

Butir-butir pengamalan pancasila menurut ketetapan MPR no.II/MPR/1978 tentang Ekaprasetia Pancakarsa menjabarkan kelima asas dalam pancasila menjadi 45 butir pengamalan sebagai pedoman praktis bagi pelaksana Pancasila. Tidak pernah dipublikasikan kajian mengenai apakah butir-butir ini benar-benar diamalkan dalam keseharian warga indonesia.

Berikut butir-butir pancasila , dimulai dari sila pertama adalah sebagai berikut :

1. Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuaidengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

3. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
5. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhannya.
6. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalani ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
7. Tidak memaksa satu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan kepada orang lain.

Berlanjut pada sila kedua yaitu :

1. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan YME.
2. Mengakui persamaan derajat, hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, ras, agama, kepercayaan, jenis kelamin, warna kulit, dan lain sebagainya.
3. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
4. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.
5. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
6. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
7. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
8. Berani membela kebenaran dan keadilan.

Butir-butir dari sila ketiga :

1. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
2. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
3. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
4. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
5. Memelihara ketertiban dunia yang berdasar kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.
6. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhineka Tunggal Ika.
7. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

Berlanjut pada butir-butir yang terkandung pada sila keempat yaitu :

1. Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban.
2. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
3. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
4. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap kepustusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.

5. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggung jawabkan secara moral kepada Tuahn YME, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
6. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan.

Dan yang terkandung pada sila terakhir yaitu di sila ke-lima adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan perbuatan yang luhur, mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
2. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
3. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
4. Menghormati hak orang lain.
5. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.
6. Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemboros dan gaya hidup mewah.
7. Suka bekerja keras.

Itulah yang tersebut diatas merupakan butir-butir nilai yang terkandung dalam Pancasila yang harus kita amalkan dalam kehidupan kita sehari-hari dengan bernotabene warga Indonesia yang mempunyai dasar negara Pancasila yang sangatlah berpengaruh dalam kehidupan kita, apabila kita selalu mengamalkan butir-butir nilai tersebut maka pasti akan tercipta kedamaian dalam kehidupan kita. Sejarah telah mengajarkan kita bagaimana pentingnya butir-butir nilai dari

pancasila, maka dari itu sejarah janganlah sekali-kali kita lupakan. Karena sejarahlah yang membuat kehidupan kita seperti saat ini ada.

D. Kesimpulan dan Saran

Jadi setelah kita baca makalah diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwasannya sebagai warganegara Indonesia yang baik, yang dimana bangsa Indonesia mempunyai dasar negara yaitu Pancasila, haruslah kita mengamalkan nilai-nilai dari butir pancasila dalam kehidupan sehari-hari, agar tercipta kedamaian dan kesejahteraan bersama dalam kehidupan. Dan janganlah kita sekali-kali melupakan sejarah, karena kita ada pada saat ini juga diawali oleh jasa orang-orang sebelum kita, dan apabila kita melupakannya maka tidak ada pelajaran yang bisa kita petik dari sebuah pengamalan yang dulu pernah ada.

E. Referensi

- http://id.wikipedia.org/wiki/Pancasila
- http://www.gudangmateri.com/2010/05/sejarah-perumusan-pancasila.html
- http://duniabaca.com/sejarah-perumusan-pancasila-sebagai-dasar-negara.html
- http://id.wikipedia.org/wiki/Rumusan-rumusan_Pancasila#Rumusan_I:_Muh._Yamin.2C_Mr